

EDISI : Kamis, 24 Oktober 2019

# KLIPING BERITA MEDIA CETAK KABUPATEN BULELENG



PENYUSUN:  
SUB BAGIAN DOKUMENTASI DAN INFORMASI  
BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL  
SETDA KABUPATEN BULELENG

**RESUME BERITA**

EDISI :Rabu, 23 Oktober 2019

NO	NAMA MEDIA	JUDUL BERITA	RESUME	KET.
1	FAJAR BALI	Pengurus BUMDesa Ikuti Pelatihan Pajak	Guna meningkatkan pengetahuan serta pemahaman tentang pajak kepada pengurus Badan Usaha Milik Desa, Pemerintah kabupaten Buleleng melalui Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa Kabupaten Buleleng melaksanakan pelatihan tentang perpajakan kepada pengurus BUMDesa yang ada di Kabupaten Buleleng. Demikian diungkapkan Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (PMD) kabupaten Buleleng, I Made Subur,SH di sela-sela kegiatan pelatihan perpajakan BUMDesa yang digelar, di Gedung Unit IV Kantor Bupati Buleleng, Rabu (23/10) kemarin.	
		Peserta didik Sespimmen Polri	Peserta didik Sespimmen Polri Dikreg ke-59 TA 2019 yang dipimpin oleh AKBP Dinnar Widargo mengadakan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) di Kabupaten Buleleng. Keterangan resmi Pemkab Buleleng yang diterima, Rabu, melaporkan kedatangan mereka diterima oleh Wakil Bupati Buleleng I Nyoman Sutjindra di Ruang Rapat Kantor Bupati Buleleng (22/10). Pimpinan rombongan Sespimmen Polri, AKBP Dinnar Widargo menjelaskan peserta didik Sespimmen Polri Dikreg ke-59 TA 2019 sedang melakukan KLL di Kabupaten Buleleng.	
		BPBD Distribusikan Ribuan Liter Air Bersih	Lantaran viral dimedsos terkait dengan kekeringan air bersih yang terjadi di Desa Pangkungparuk, Kecamatan Seririt membuat Badan Penanggulangan Bencana Daerah	

			(BPBD) Kabupaten Buleleng di bawah kepemimpinan Kepala Pelaksanaan BPBD Buleleng Ida Bagus Suadnyana, langsung mengucarkan 15.000 liter air bersih untuk mengatasi kebutuhan masyarakat setempat, Rab (23/10) kemarin. Kami mendapat informasi di media sosial, kemudian langsung kami konfirmasi ke camat seririt dan ternyata dibenarkan, ujar SUadnyana saat dikonfirmasi via telfon kemarin sore.
2	BALI TRIBUNE	Pemprov Bali Galakkan Pengendalian Hama Terpadu Cengkeh	Sentara produksi cengkeh terluas di kabupaten Buleleng (7.753 Ha), Jembrana (3.447 Ha) dan Tabanan (2.422 Ha). Salah satu kendala dalam budidaya tanaman cengkeh adalah adanya serangan organisme pengganggu tanaman (OPT), antara lain penyakit cendawan akar (oleh jamur <i>Garnodarma</i> SP), penyakit bercak daun (oleh jamur <i>Gloesporium</i> SP). Kedua penyakit ini dapat dikendalikan secara biologis dengan menaburkan jamur <i>Tricoderma</i> SP. Salah satu misi bidang pangan dari visi “Nangun Sat Kerthi Loka Bali adalah meningkatkan nilai tambah dan daya saing produk pertanian serta peningkatan kesejahteraan petani.



## KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : *Bali Tribune*

Kategori : *Pencurian*



**BOBOL - Para pelaku pembobol perusahaan ekspedi berikut barang bukti dibeber Sat reskrim Polres Buleleng, Rabu (23/10).**

### Mantan Karyawan Bobol Kantor Ekspedisi

Singaraja, Bali Tribune

Sebuah kantor ekspedisi di Jalan Gajah Mada Singaraja, menjadi sasaran pelaku kejahatan. Tak tanggung-tanggung, sejumlah barang senilai ratusan juta berhasil dibawa kabur para pencuri. Menariknya, mantan sopir perusahaan ikut terlibat dalam aksi tersebut.

Polisi yang menerima laporan adanya pembobolan gudang memburu pelaku hingga ke Jakarta. Hasilnya, kedua pelaku tertangkap dan dihadiahi timah panas setelah mencoba melawan petugas.

Kasat Reskrim Polres Buleleng AKP Vicky Tri Haryanto, Rabu (23/10) memberikan keterangan terkait penangkapan pelaku kejahatan asal Jawa Barat itu. Para pelaku masing-masing berinisial Al (26) beralamat Dusun Aryakiban, Desa

Bersambung Hlm. 15

## Mantan Karyawan Bobol Kantor Ekspedisi

Sambungan dari hal. 1

Rajagaluh Kidul, Kecamatan Raja Galuh, Majalengka, Jawa Barat dan BS (27) warga Blok Pahing, Desa Salagedang, Kecamatan Sukahaji, Majalengka, Jawa Barat. Keduanya berhasil ditangkap setelah dilakukan pengejaran ke Jawa Barat hingga ke Jakarta. Sementara satu pelaku berinisial R mantan sopir perusahaan, sedang diburu menyusul perannya dalam kasus itu cukup signifikan.

"Kita lakukan pengejaran hingga ke Jawa Barat sampai Jakarta, keberadaan mereka selalu berpindah-pindah. Keduanya, terpaksa kami lumpuhkan setelah mencoba melawan saat hendak ditangkap," ungkap AKP Vicky.

Menurut AKP Vicky, peristiwa pencurian dengan memberatan itu bermula dari informasi mantan sopir perusahaan berinisial R memberi petunjuk soal kondisi kantor termasuk keberadaan kamera pengawas

dan kunci gudang tempat penyimpan barang. Saat itu Minggu (1/9) R dari Denpasar bersama Al menuju kantor perusahaan di Singaraja untuk mengirim paket barang.

Selanjutnya Selasa (17/9) pelaku Al dan BS dari Denpasar mengendarai mobil Xenia hitam DK 1055 FX mulai melakukan aksinya. "Saat beraksi Rabu (18/9) sekitar pukul 05.30 Wita, mereka datang ke TKP dan menutup plat nomor kendaraan dengan lakban dan mengambil kunci gudang di tempat penyimpanan," imbuhnya.

Setelah berhasil masuk, kata Vicky, mereka membawa lari 6 kodi paket barang yang berisi 30 buah handphone merk OPPO A1K dan OPPO A5S, 1 buah laptop Macbook Air 31 inch, vape dan liquid senilai Rp 130 juta. Barang-barang tersebut mereka bagi dua dan sisanya berupa pakaian dan buku dibakar untuk menghilangkan jejak.

"Untuk menyamarkan jejak, mereka

membakar buku dan pakaian yang didapat. Sementara barang lainnya dibagi dua lalu mereka jual," katanya.

Setelah dilakukan penangkapan, polisi berhasil mengamankan barang bukti kejahatan mereka. Diantaranya, 1 buah handphone merk vivo V15 warna hitam hasil barter dengan 2 HP curian merk oppo A5S, 1 buah hp merk oppo A1K, 1 unit mobil Dahatsu Xenia Nopol DK 1055 FX, 1 buah vape dan 1 buah liquid serta uang tunai sebesar Rp 5 juta hasil sisa penjualan HP oleh Al.

"Kedua tersangka kami jerat dengan pasal 363 atau 1 ke 4 KUHP tentang pencurian dan pemberatan," tandasnya.

Sementara itu, dua pelaku yang ditangkap yakni Al dan BS mengaku terpaksa melakukan aksi kejahatan itu karena terlilit utang. "Pencurian ini merupakan aksi saya yang pertama. Itu pun terpaksa dilakukan karena saya terlilit utang," ucap Al dan BS. war

Sub Bagian Dokumentasi dan Informasi

BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL - SETDA KABUPATEN BULELENG



## KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : *Bali Tribune*

Kategori : *Budidaya*

# Pemprov Bali Galakkan Pengendalian Hama Terpadu Cengkeh

Singaraja, Bali Tribune

Tanaman cengkeh adalah salah satu komoditi unggulan perkebunan di Bali yang dibudidayakan oleh subak-subak abian dan menjadi mata pencaharian lebih dari 50.000 KK petani. Luas tanaman cengkeh di Bali tercatat 15.443 Ha dengan rata-rata produksi dalam setahun mencapai lebih dari 3.000 ton.

Sentra produksi cengkeh terluas di Kabupaten Buleleng (7.753 Ha), Jembrana (3.447 Ha) dan Tabanan (2.422 Ha). Salah satu kendala dalam budidaya tanaman cengkeh adalah adanya serangan organisme pengganggu tanaman (OPT), antara lain penyakit cendawan akar (oleh jamur *garnodarma* SP), penyakit bercak daun (oleh jamur *gloesporium* SP). Kedua penyakit ini dapat dikendalikan secara biologis dengan menaburkan jamur *tricoderma* SP.

Salah satu misi bidang pangan dari visi "Nangun Sat Kerthi Loka Bali" adalah meningkatkan nilai tambah dan daya saing produk pertanian serta peningkatan kesejahteraan petani. Dengan misi tersebut, Pemprov Bali terus berupaya membimbing dan memfasilitasi petani agar dapat berproduksi lebih baik dan menguntungkan, serta membantu mengatasi masalah-masalah yang dapat menghambat produksi termasuk

masalah gangguan OPT.

Dalam mengatasi kendala berusaha pada komoditi perkebunan khususnya fasilitas dalam pengendalian OPT, Pemprov Bali pada tahun 2019 ini telah melaksanakan gerakan pengendalian hama terpadu (PHT) pada beberapa sentra produksi perkebunan, antara lain pada komoditi kopi robusta seluas 100 Ha, di Tabanan, pada komoditi cengkeh seluas 300 Ha, di Buleleng dengan memberikan bimbingan dan bantuan berbagai sarana pengendalian OPT.

Kepala Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Provinsi Bali, IB Wisnuardhana, di sela kegiatan temu lapang tani gerakan Pengendalian Hama Terpadu (PHT) tanaman cengkeh di Balai Banjar Witajati, Desa Selat, Sukasada, Buleleng, Rabu (23/10) mengatakan, tanggung jawab pengendalian OPT adalah terletak

pada petani itu sendiri. Bila petani tidak mampu melaksanakan pengendalian maka jadi kewajiban pemerintah untuk membantu.

Para petani diharapkan agar lebih intensif melaksanakan usaha tani dengan menerapkan prinsip-prinsip budi daya tanaman sehat dan memperhatikan

komponen-komponen PHT mulai sejak persiapan tanam dan berkelanjutan sampai panen. Untuk itu, para petani diharapkan segera berkoordinasi dan melapor ke petugas teknis pertanian setempat jika terdapat serangan OPT yang sulit dikendalikan agar secepatnya dapat dibantu. *arw*



Acara temu lapang tani gerakan Pengendalian Hama Terpadu tanaman cengkeh di Balai Banjar Witajati, Desa Selat, Sukasada, Buleleng, Rabu (23/10). *Bali Tribune/arw*

masi  
KABUPATEN BULELENG